

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains) yang mempelajari tentang sifat-sifat materi, struktur materi, komposisi materi, perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan permasalahan-permasalahan sifat sebuah unsur dan atom, bagaimana pembentukan sebuah senyawa, bagaimana atom berikatan satu sama lainnya, apa peranan dari sebuah material, maupun bagaimana reaksi-reaksi kimia yang bisa dipertanggungjawabkan dalam kehidupan manusia.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap cukup sulit bagi sebagian siswa dikarenakan karakteristik dari ilmu kimia itu sendiri yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Setiap materi yang harus dipelajari siswa cukup luas dan saling berkaitan sehingga siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan apabila tidak menguasai materi-materi lain yang saling keterkaitan dalam proses pembelajaran, misalkan dalam memahami materi tentang ikatan kimia maka siswa terlebih dahulu harus mempelajari dan menguasai atom maupun sistem periodik unsur. Siswa yang kurang minat dalam meresapi materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang begitu memuaskan atau masih berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Akan tetapi adapula siswa yang memiliki nilai sesuai dengan standar ketuntasan yang baik tergantung dari

seberapa besar materi yang dikuasai atau cara guru dalam menyampaikannya pada setiap proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur bagi setiap siswa dalam mencerna dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Halmahera Utara, ada beberapa poin penting yang peneliti dapatkan diantaranya materi kimia yang dipelajari salah satunya adalah materi ikatan kimia yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya adalah cara suatu unsur dalam mencapai kestabilan, membuat konfigurasi elektron dari suatu atom unsur, menjelaskan perbedaan atau proses terbentuknya ikatan ion, ikatan kovalen, maupun ikatan logam serta menjelaskan pembentukan ikatan dari beberapa unsur atau senyawa dengan menggunakan struktur lewis. Dari beberapa sub materi tersebut, ditemukan adanya beberapa siswa dengan hasil belajar yang rendah atau masih berada dibawah standar ketuntasan sehingga ketercapaian dari tujuan pembelajaran tidak terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki peran penting dalam suatu proses pembelajaran sebab merupakan cerminan dari kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam memahami materi yang telah dipelajarinya.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Openhotman.S.dkk (2017) dengan judul penelitian tentang “Analisis Pemahaman Siswa pada Konsep Ikatan Kimia menggunakan tes paralel”. Studi kasus yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa kelas X-IPA SMA Negeri 1 Gorontalo sebagian besar tidak paham tentang konsep ikatan kimia. Presentase siswa yang memahami konsep ikatan kimia tergolong rendah yaitu 49,81%. Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh Achmad.dkk (2017) tentang “Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kemampuan Matematika pada Materi Termokimia (Studi kasus pada siswa kelas XI MAN 1 Pontianak)”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa pada materi termokimia memiliki nilai rata-rata sebesar 44,08%, yang ditinjau dari tes hasil belajar kemampuan matematika masih sangat baik dengan presentase 71,43%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan pada materi termokimia disebabkan karena masih kurangnya pemahaman terhadap konsep kimia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada Materi Ikatan Kimia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan di teliti adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam hal ini terkait dengan materi ikatan kimia.
2. Rendahnya hasil belajar kimia siswa khususnya pada materi ikatan kimia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Hasil belajar kimia berdasarkan kemampuan dan pemahaman konsep yang akan diteliti hanya pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara setelah mempelajari materi ikatan kimia.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada materi ikatan kimia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara setelah mempelajari materi ikatan kimia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara khususnya pada materi ikatan kimia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sesuai rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara setelah mempelajari materi ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara khususnya pada materi ikatan kimia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis bagi semua pihak(pembaca) terutama bagi siswa. Oleh karena itu manfaat penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa dalam pencapaiannya berdasarkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada materi ikatan kimia

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

Sebagai bahan referensi/masukan untuk menjadikan proses belajar mengajar yang bernilai sehingga tercapai kualitas hasil belajar kimia siswa yang baik.

b. Bagi siswa

Dapat mengetahui hasil belajar kimianya dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan dan pemahamannya ketika menjadi seorang pengajar/pendidik dalam suatu proses pembelajaran.